



**METODE DRILL AUDITORI TAKTIL ANAK TUNANETRA TERHADAP
KEMAMPUAN MELAKUKAN KEGIATAN BERWUDHU
(SINGLE SUBJECT RESEARCH PADA SISWA TKLB DI SKH MADINA, SERANG-
BANTEN)**

Fani Fauziah¹, Dr. Hj. Isti Rusdiyani, M.Pd², Ratih Listyaningtyas, M.Pd³

¹Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Kota Serang, Indonesia

Email Penulis 1: fanifauziah03@gmail.com

²Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Kota Serang, Indonesia

Email Penulis 2: istirusdiyani@yahoo.com

³Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Kota Serang, Indonesia

Email Penulis 3: ratih.listyaningtyas@yahoo.com

ABSTRACT

The use of tactile auditory drill methods to help make it easier for blind students to learn wudhu activities. This study aims to determine the effect of using tactile Auditory Drill method on the ability to perform Wudhu activities on blind children of TKLB students in Skh Madina Serang City. The method used in this study is the experimental method using the Single Subject Research approach, while the design used is design ABA. The collection technique used in this study was using tests, the tests used in this study were oral and tactile tests and analyzed by analysis in conditions and analysis between conditions. The target behavior in this study is to carry out the steps of wudhu activities. The results showed that there was an influence from the use of tactile auditory drill method in performing wudhu activities on blind children of TKLB in Madina SKH Serang City, with the acquisition of average values on target behavior (the accuracy of performing Wudhu activities steps) on average obtained at phase A1 (baseline 1) is 41.66%, in phase B (intervention) the average data obtained is 81.43%, then A1 (baseline 2) the average obtained is 55.29%.

Keywords: Method tactile auditory drill, blind child, doing wudhu activities

ABSTRAK

Penggunaan metode *Drill* auditori taktil untuk membantu memudahkan siswa tunanetra melakukan pembelajaran kegiatan berwudhu. Penelitian inibertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh pada penggunaan metode *Drill* auditori taktil terhadap kemampuan melakukan kegiatan berwudhu pada anak tunanetra siswa TKLB di Skh Madina Kota Serang.metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode eksperimen dengan menggunakan pendekatan Single Subject Research, sedangkan desain yang digunakan adalah desain A-B-A. teknik pengumpulan yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan tes, tes yang digunakan di dalam penelitian ini adalah tes lisan dan taktil sert dianalisis dengan analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi. Target behavior pada penelitian ini adalah melakukan langkah-langkah kegiatan berwudhu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh dari penggunaa metode *Drill* auditori taktil dalam melakukan kegiatan berwudhu pada anak tunanetra TKLB di SKh Madina Kota Serang, dengan perolehan rata-rata nilai pada target behavior (ketepatan melakukan langkah-langkah kegiatan berwudhu) rata-rata yang didapat pada fase A1 (*baseline* 1) adalah 41,66 %, pada fase B (intervensi) rata-rata yang diperoleh data yang didapatnya adalah 81,43 %, selanjutnya A1 (*baseline* 2) rata-rata yang diperoleh adalah 55,29%.

Kata Kunci : Metode Drill auditori taktil, anak tunanetra, melakukan kegiatan berwudhu



A. PENDAHULUAN

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dari sudut pandang pendidikan, Arum (2005 : 11) menjelaskan bahwa ABK adalah anak yang dalam proses pertumbuhan/perkembangannya secara signifikan mengalami kelainan/penyimpangan dalam hal fisik, mental, intelektual, sosial atau emosional dibandingkan dengan anak-anak lain seusianya. Sehingga mereka memerlukan pelayanan pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan khusus mereka.

Kategori yang termasuk kedalam pengelompokan anak berkebutuhan khusus sangat banyak, salah satunya adalah anak yang mengalami gangguan penglihatan atau biasa disebut dengan anak tunanetra. Anak yang mengalami hambatan penglihatan dapat didefinisikan sebagai anak yang rusak penglihatannya, walaupun dibantu dengan perbaikan, masih mempunyai pengaruh yang merugikan bagi anak yang bersangkutan (Scholl, 1986, dalam Wijaya, Ardi. 2012).

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa anak tunanetra adalah anak yang memiliki hambatan penglihatan akibat kerusakan fungsi sistem penglihatan yang mengakibatkan ketidakmampuan melihat dalam skala/tingkat rendah atau tinggi. Hilangnya indera penglihatan menurut Lowenfeld 1973 : 34 dalam (Effendi Muhammad : 2008) menimbulkan tiga keterbatasan yakni keterbatasan dalam hal luas dan variasi pengalaman, keterbatasan dalam hal bergerak dan keterbatasan dalam hal interaksi dengan lingkungan. Dengan demikian peran para pendidik dan orang tua bagi proses pembelajaran anak tunanetra tersebut sangat penting apalagi pembelajaran serta pelatihan yang diberikan kepada anak tunanetra sejak dini. Anak tunanetra tidak dapat belajar melakukan gerakan atau aktivitas motorik dengan cara visual meniru orang lain berbeda halnya dengan anak awas yang dapat belajar melakukan

gerakan atau aktivitas motorik dengan meniru orang lain yang dilihatnya.

Maka dari itu pentingnya pembelajaran sejak dini untuk anak tunanetra adalah dengan memanfaatkan indera yang masih berfungsi pada anak tunanetra seperti indera pendengaran dan indera perabaan (taktil) yang dapat menjadi kolaborasi pembelajaran yang kompleks yang dapat diterapkan kepada anak tunanetra. Sejatinya fungsi kognitif anak tunanetra seperti halnya anak pada umumnya sehingga anak tunanetra dapat dilatih perkembangan kognitifnya dengan melakukan kegiatan sederhana seperti anak pada umumnya diusia prasekolah yaitu belajar sambil bermain.

(Khalid, 2007 : 97) Jika berusia tiga tahun, anak anda sudah bisa melihat apa yang dilakukan oleh orang tuanya, seperti saat melakukan shalat dan membaca Al-Quran. Anak tunanetra tidak berbeda halnya dengan anak pada umumnya, sejak usia dini anak tunanetra harus dilatih serta diberi pengetahuan mengenai pelajaran ilmu agama hanya saja teknik penyampaiannya berbeda dengan anak pada umumnya. Jika anak pada umumnya bisa melalui visual namun anak tunanetra bisa belajar melalui indera yang lain yakni pendengaran dan perabaan. seorang anak usia dini ketika sudah dimasukan kepada sekolah Taman kanak-kanak atau kelompok belajar (Kober) dapat diajarkan oleh pendidik mengenai ilmu agama, seperti diajarkan latihan cara berwudu oleh pendidik secara berulang-ulang atau disebut juga dengan metode *Drill*. Metode *Drill* sebagai salah satu cara mengajar kepada siswa untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari olehnya. (Roestiyah, 2012: 125). Metode *Drill* ini pun dapat digunakan sebagai metode latihan yang diterapkan pada saat kegiatan belajar mengajar pada anak tunanetra. hanya saja meto *Drill* atau metode latihan ini



dapat dimodifikasi sesuai kebutuhan serta keadaan anak tunanetra itu sendiri.

Seorang yang kehilangan penglihatan, biasanya pendengaran dan perabaan akan menjadi sarana alternatif yang digunakan untuk melakukan pengenalan terhadap lingkungan sekitarnya. Kelebihan indera pendengaran sebagai transmisi dalam berinteraksi dengan lingkungan bagi anak tunanetra mengenal suaranya (Cruckshank, 1980), namun ia tidak dapat mengenali wujud konkret tentang objek yang dikenalnya (Effendi, M : 2008 : 38).

Metode Drill auditori taktil merupakan sebuah kolaborasi antara metode Drill dengan memanfaatkan sisa indera yang dimiliki oleh seseorang yakni auditori dan taktil untuk memudahkan siswa tersebut menjalankan kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan keadaan serta kemampuan yang dimiliki oleh anak tunanetra tersebut.

Maka dari itu pentingnya pembelajaran sejak dini untuk anak tunanetra adalah dengan memanfaatkan indera yang masih berfungsi pada anak tunanetra seperti indera pendengaran dan indera perabaan (taktil) yang dapat menjadi kolaborasi pembelajaran yang kompleks yang dapat diterapkan kepada anak tunanetra. Sejatinya fungsi kognitif anak tunanetra seperti halnya anak pada umumnya sehingga anak tunanetra dapat dilatih perkembangan kognitifnya dengan melakukan kegiatan sederhana seperti anak pada umumnya diusia prasekolah yaitu belajar sambil bermain.

Berdasarkan hasil observasi lapangan salah satu siswa tunanetra yang ada di TKLB Madina Kota Serang memiliki kecerdasan yang sama seperti anak pada umumnya terbukti dengan keaktifan serta respon dan interaksi ketika pelajaran berlangsung, siswa tersebut berusia 5 tahun namun orang tuanya memilih untuk memasukan anaknya ke sekolah agar anak dapat dilatih sejak dini untuk melatih perkembangan pertumbuhan anak tersebut. Langkah yang diambil pada

kegiatan pembelajaran yang akan diterapkan untuk siswa tersebut sama halnya dengan pembelajaran anak pada umumnya dipembelajaran prasekolah yaitu belajar sambil bermain, kegiatan belajar sambil bermain yang diterapkan untuk anak tersebut adalah melakukan kegiatan suatu pembelajaran untuk melatih kemampuan siswa dengan memanfaatkan alat indera yang masih berfungsi, yaitu pendengaran dan sentuhan.

Adapun beberapa penelitian yang relevan pada penelitian kali ini adalah peneliti membaca mengenai Jurnal yang dibuat oleh M Shogi Isa Anshori, 2016 dengan judul “Metode *Drill* Auditori Taktil terhadap kemampuan menghafalkan huruf-huruf Al- Quran siswa Tunanetra kelas VII SMP LB-A” Dari hasil pengujian statistik dalam penelitian pengaruh metode *Drill* auditori taktil terhadap kemampuan melafalkan huruf-huruf Al-Quran siswa tunanetra kelas VII YPAB Gebang Putih Surabaya. Serta Jurnal yang dibuat oleh Noerlaili Rahmawati, 2017 dengan judul “Metode *Drill* terhadap kemampuan menggosok gigi anak tunanetra di SLB-A” Hasil penelitian mengenai kemampuan menggosok gigi anak tunanetra berkembang cukup baik dapat dilihat dari perbedaan hasil kegiatan dari penelitian ini. Hal ini menunjukkan ketika anak tunanetra diberikan pembelajaran dengan metode *Drill* mengalami peningkatan. Perbedaan hasil pada kegiatan sebelum dan setelah melakukan metode *Drill* tidak sama setiap anak, karena setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Pada kedua penelitian tersebut dijelaskan bahwa penggunaan metode *Drill* auditori taktil dapat berpengaruh terhadap pemahaman siswa ketika diberikan suatu pembelajaran.

B. METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Rancangan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan



jenis penelitiannya yaitu penelitian eksperimen. karena pada penelitian ini yang akan dilihat adalah akibat dari sebuah perlakuan yang akan dilakukan. Penelitian ini dilakukan untuk mencari pengaruh dari penerapan *Metode Drill auditori taktil* terhadap kemampuan melakukan kegiatan berwudu siswa tunanetra TKLB di Skh Madina Kota Serang. Pendekatan eksperimen yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan dengan desain *Singel Subject Research* (SSR) yang memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perlakuan yang diberikan kepada subjek secara berulang-ulang pada waktu yang telah ditetapkan.

2. Data dan Sumber Data Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian merupakan sumber dari segala informasi maupun sumber untuk memperoleh data. Penelitian ini bertempat di Skh Madina Kota Serang Banten.

b. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa tunanetra usia di TKLB Skh Madina Kota Serang.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian subjek tunggal ini teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan cara tes.

Tes yang digunakan di dalam penelitian ini adalah tes lisan dan taktil. Tes lisan dan taktil ini digunakan peneliti untuk mengetahui kemampuan melakukan kegiatan berwudu. Pelaksanaan tes lisan dan taktil ini dilakukan pada setiap fase dengan kegiatan yang sama. Tes dilakukan pada semua fase untuk melihat kemampuan awal subjek sebelum dilakukan intervensi, kemampuan subjek saat intervensi dan

kemampuan subjek setelah dilakukan intervensi.

4. Definisi Operasional Variabel

a. Variabel terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan anak tunanetra untuk melakukan kegiatan berwudu. Dalam penelitian ini yang diteliti adalah kemampuan subjek dalam hal melakukan kegiatan berwudu secara mandiri tanpa bantuan dari peneliti. Adapun satuan alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan persen atau persentase yang merupakan salah satu pengukuran variabel terikat yang sering digunakan oleh peneliti dan guru untuk mengukur perilaku dalam bidang akademik maupun sosial

b. Variabel bebas

Variabel bebas yang ada pada penelitian ini adalah Metode *Drill* auditori taktil. Metode tersebut merupakan cara efektif yang digunakan dalam proses pembelajaran menghafalkan bagaimana cara berwudu Kemampuan berwudu pada anak tunanetra diambil menjadi sebuah permasalahan pada penelitian ini, karena kemampuan berwudu pada anak tunanetra sangat penting untuk keberlangsungan kegiatan spiritual pada anak tunanetra tersebut, berwudu merupakan salah satu kegiatan wajib yang menjadi rukun shalat. Metode *Drill* auditori taktil merupakan sebuah metode yang digunakan untuk memudahkan anak tunanetra dalam mempelajari kegiatan berwudu.

5. Teknik Analisis Data

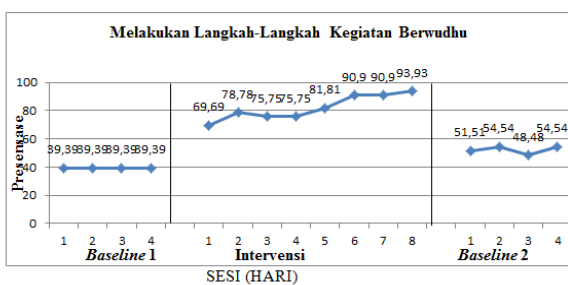
Analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dengan membandingkan perubahan data antara fase *baseline* dan fase intervensi. Data



penelitian yang dibutuhkan adalah data interval artinya data yang menunjukkan adanya jarak antar data yang satu dengan yang lainnya (Suharsimi Arikunto, 2000: 357). Data disajikan dengan grafik polygon. Grafik polygon dapat digunakan untuk menunjukkan perubahan data untuk setiap sesi, sedangkan untuk grafik batang dapat digunakan untuk menunjukkan skor rata-rata data pada fase *baseline* dan fase intervensi (Juang Sunanto, 2012: 18). Analisis ini dilakukan dengan mengamati grafik secara langsung yang disebut dengan inspeksi visual (*visual inspection*).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Skh Madina Kota Serang dapat diketahui bahwa penggunaan metode Drill Auditori taktil efektif dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan kegiatan berwudhu bagi anak tunanetra. permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini adalah terdapat anak tunanetra yang bersekolah di TKLB yang belum bisa melakukan kegiatan berwudhu dengan mandiri, sehingga harus diajarkan dengan metode yang sesuai dengan kondisi siswa tersebut. Kondisi inilah yang ditemukan oleh penulis di lapangan sehingga penulis mengambil permasalahan ini dalam sebuah penelitian yang akan dilakukan.



Grafik 4.2
Ketepatan melakukan langkah-langkah kegiatan berwudhu
Pada *Baseline 1*, Intervensi dan *Baseline 2*

berdasarkan grafik diatas dapat diketahui bahwa adanya peningkatan terhadap penggunaan metode *Drill* auditori taktil dilihat dari

meningkatnya garis pada fase intervensi yang dilakukan. Sedangkan presentase peningkatan kemampuan siswa dapat dilihat pada grafik batang berikut :

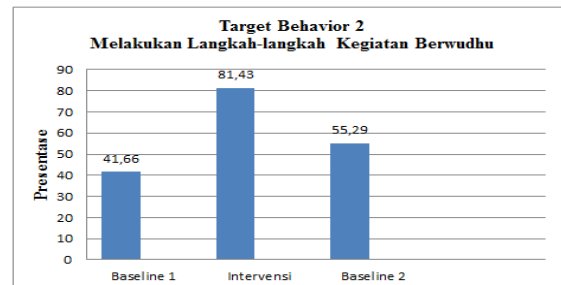


Diagram Batang 4.2
Melakukan Langkah-Langkah Kegiatan Berwudhu

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pemberian intervensi dalam meningkatkan kemampuan melakukan kegiatan berwudhu. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan kemampuan yang signifikan pada subjek dalam ketepatan melakukan langkah-langkah kegiatan berwudhu setelah diberikannya intervensi melalui penggunaan metode Drill auditori taktil. Pencapaian hasil yang positif untuk subjek terjadi pada target behavior Ketepatan melakukan langkah-langkah kegiatan berwudhu. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata perolehan skor presentase yang meningkat pada fase A2 terhadap fase A1 dengan digambarkannya garis kecenderungan yang meningkat dengan stabilitas yang stabil. Pencapaian tersebut merupakan salah satunya karena pengaruh dari penggunaan metode Drill auditory taktil yang memudahkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Pada target *behavior* (Ketepatan melakukan langkah-langkah kegiatan berwudhu) rata-rata yang didapat pada fase A1 (*baseline 1*) adalah 41,66%, data yang diperoleh pada fase ini merupakan kondisi alami anak tanpa adanya suatu pemberian perlakuan. Pada fase B (intervensi) rata-rata yang diperoleh data yang didapatnya adalah 81,43%, data yang diperoleh pada fase ini dikarenakan anak sudah mulai diberi intervensi berupa penerapan yang diberikan oleh peneliti melalui penggunaan



metode Drill auditori taktil untuk meningkatkan anak dalam melakukan kegiatan berwudhu. Selanjutnya A1 (*baseline 2*) rata-rata yang diperoleh adalah 55,29 %. Data yang diperoleh pada fase ini merupakan kondisi alamiah setelah adanya pemberian intervensi untuk melihat pengaruh dari penggunaan metode Drill auditory taktil. Data yang didapat dari hasil penelitian ini pada target *behavior* ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dari penggunaan metode Drill auditori taktil terhadap kemampuan melakukan langkah langkah kegiatan berwudhu ditandai dengan perubahan data yang lebih besar pada fase A2 terhadap fase A1 yang ditandai dengan garis kecenderungan arah yang meningkat antar kondisi A1 dan A2 pada target *behavior* .

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Noerlaili Rahmawati (2017) dengan penelitian yang berjudul “Metode Drill terhadap Kemampuan Menggosok Gigi anak tunanetra di SDLB-A” Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh metode drill terhadap kemampuan menggosok gigi anak tunanetra di SDLB-A YPAB Tegalsari Surabaya, dapat disimpulkan bahwa metode drill berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan menggosok gigi anak tunanetra di SDLB-A YPAB Tegalsari Surabaya. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh $Z_{hitung} = 2,20$ dan $Z_{tabel} 1,96$, selain itu rata-rata sebelum metode drill adalah rata-rata 57,2 dan setelah metode drill adalah rata-rata 79,1. Hal ini membuktikan adanya pengaruh metode drill terhadap kemampuan menggosok gigi anak tunanetra di SDLB-A YPAB Tegalsari Surabaya. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa penggunaan metode drill dapat mempengaruhi tingkat kemampuan dalam pembelajaran pada anak tunanetra terhadap kemampuan menggosok gigi sehingga mengalami peningkatan yang signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh metode Drill auditory taktil terhadap kemampuan melakukan kegiatan berwudhu anak tunanetra di Skh Madina Kota Serang, dapat disimpulkan bahwa metode Drill auditory taktil berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan melakukan kegiatan berwudhu anak tunanetra TKLB, hal ini tunjukan dari terjadinya peningkatan pada *mean level*.

Dalam penelitian ini intervensi yang diberikan oleh peneliti melalui penggunaan penerapan metode Drill auditory taktil untuk anak tunanetra ini adalah bagaimana cara siswa untuk dapat melakukan kegiatan berwudhu secara mandiri.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa metode Drill auditori taktil dapat membantu siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar mengajar yang baik. Dengan memanfaatkan indera pendengaran dan perabaan pada anak tunanetra akan memudahkan anak dalam melakukan kegiatan pembelajaran mengenai pembelajaran melakukan kegiatan berwudhu. Setelah diberikannya intervensi siswa, menunjukkan keberhasilan yang dilihat dari rata-rata penilaian yang naik antara A1 ke A2 yang dapat dilihat dari grafik. Dengan demikian hasil penelitian ini dapat memberikan jawaban terhadap hipotesis pada penelitian ini bahwa penggunaan metode Drill auditory taktil dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan kegiatan berwudhu. [Times New Roman, 11, normal]

SARAN

Berdasarkan penelitian tentang penggunaan metode Drill auditori taktil terhadap kemampuan melakukan kegiatan berwudhu anak tunanetra di TKLB kota Serang, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Guru
 - a. Dari hasil penelitian ini diharapkan guru dapat mengembangkan berbagai



pembelajaran dengan berbagai metode untuk mengembangkan kemampuan melakukan kegiatan berwudhu.

- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan melakukan kegiatan berwudhu bagi anak tunanetra, sebaliknya guru dapat menciptakan pembelajaran yang menarik agar anak tidak merasa bosan dalam mengikuti kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara diulang agar anak mempunyai keterampilan dan agar kegiatan pembelajaran tersebut dapat bermakna.

2. Bagi Sekolah

Bagi sekolah diharapkan penelitian yang dilakukan ini dapat memberikan pengetahuan serta tambahan cara serta metode yang dapat digunakan pada pembelajaran disekolah tersebut.

3. Bagi Orangtua

Selain disekolah pembelajaran baiknya dilakukan pula di rumah. Hasil penelitian inipun dapat digunakan sebagai pengetahuan yang bisa orangtua terapkan di rumah, sehingga orang tua bisa mendapatkan referensi baru untuk mengajarkan pembelajaran kegiatan sehari-hari atau kemandirian di rumah dengan menggunakan metode *Drill* auditori taktil ini.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Metode *Drill* auditori taktil ini dapat memberikan hasil positif terhadap kemampuan melakukan kegiatan berwudhu bagi anak tunanetra sehingga penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk melakukan penelitian yang sejenis atau penelitian lanjutan.

Arum, W.S.A. 2005. *Perspektif Pendidikan Luar Biasa dan Implementasinya Bagi Penyiapan Tenaga Kependidikan*. Jakarta : Dirjen Dikti

Delphie, Bandi. 2006. *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (dalam setting pendidikan inklusi)*. Bandung : PT Refika Aditama

E Diane, 2008. *Human Development (Psikologi Perkembangan)*. Jakarta : Kencana Prenda Media Group

Effendi, M. 2008. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Hallahan, Daniel P, James M Kauffman, Paige C Pullen. (2009). *Exceptional Learners: An Introduction To Special Education*. USA: Pearson

Juhaidah Abu.(2003). *Tuntunan Amalan Shalat Lengkap*. Surabaya : Duta Media

Khalid, M. 2007. *Pendidikan Agama Islam untuk Anak Usia Dini*. Jakarta : Jakarta Press

Kimble Gregory A dkk, 1991. *Potraits of Pioneers in Psychology*. Washington DC : Psychology Press

Majid Abdul, 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Roestyah N.K. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Sunanto, Juang dkk. (2006). *Penelitian dengan Subjek Tunggal*. Bandung: UPI PRESS

Sunanto, Juang (2012). *Desain Penelitian Subjek Tunggal (Single Subject Design)*. Makalah Seminar dan Workshop Single Subject Research dalam Pendidikan Luar Biasa di Universitas Negeri Yogyakarta, 23 November 2012. Hlm:1-23.

Soemantri, Sutjihati. (2012). *Psikologi Luar Biasa*. Bandung : Refika Aditama

Syaodih Sukmadinata, Nana.(2005). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Widjaya, Ardhi. 2012. *Beluk-beluk Tunanetra dan Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Javalitera

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : PT Rineka Cipta



Jurnal UNIK Pendidikan Luar Biasa ISSN: 2443-1389

Secretariat: Department of Special Education, Faculty of Teacher Training and Education
University of Sultan Ageng Tirtayasa - Jl. Ciwaru Raya No. 25 Cipocok Jaya Serang Banten 42117

E-mail : jurnalunikplb@gmail.com Homepage: <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/UNIK>